

## Training Of Community Organizer (CO) Peningkatan Kolaborasi Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Sipil Untuk Melokalkan Dan Mencapai SDGs Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Jimmy N<sup>1\*</sup>, Iskandar<sup>2</sup>, Masruri<sup>3</sup>, Wempi Feber<sup>4</sup>, Syaini<sup>5</sup>, Budi Mulyadi<sup>6</sup>  
Irsyad Sudirman<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Kaltara Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan Kaltara  
Email: [padosunikalsospol@gmail.com](mailto:padosunikalsospol@gmail.com) <sup>1\*</sup>

### Abstrak

Tujuan utama program Peduli SDGs ini adalah untuk memberikan kontribusi pada upaya mendorong pencapaian SDGs di Indonesia. Strategi pokok yang digunakan adalah melalui pembangunan kolaborasi antara pemerintah daerah dan organisasi masyarakat sipil. Merujuk pada strategi pokok tersebut, langkah yang dilakukan berporos pada dua arah sekaligus, yaitu: proses pendampingan pada pemerintah daerah dan penguatan kapasitas pada organisasi masyarakat sipil. Dalam hal penguatan kapasitas organisasi masyarakat sipil, dilakukan pendampingan teknis, workshop sampai pada pelatihan. Untuk penguatan visi, rencana strategis, aspek manajerial sampai pada kapasitas terkait advokasi dan pengorganisasian. Sebagai bagian dari rangkaian penguatan kapasitas untuk membangun kolaborasi dalam implementasi SDGs, telah dirancang satu kegiatan training Community Organizer Peningkatan kolaborasi Pemerintah Daerah dan masyarakat sipil untuk melokalkan dan mencapai SDGs di desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Melalui training hendak disiapkan sumberdaya manusia serta strategi dan rencana aksi di desa dengan target: (i) mengaktivasi kelompok marjinal untuk mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana penyelesaian dan memperjuangkannya dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa; (ii) memperkuat pemahaman dan penerimaan pemerintah desa untuk mengafirmasi sasaran dan indikator SDGs serta usulan-usulan dari komunitas.

**Keywords:** SDGs, Community Organizer (CO), Kolaborasi, Pemerintah

### PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari rangkaian penguatan kapasitas untuk membangun kolaborasi dalam implementasi SDGs, khususnya di tingkat desa, telah dirancang satu kegiatan training Community Organizer (CO). Melalui training ini hendak disiapkan sumberdaya manusia serta strategi dan rencana aksi di desa dengan target: (i) mengaktivasi kelompok-kelompok marjinal di komunitas untuk dapat mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana penyelesaian dan memperjuangkannya agar dapat diakomodasi dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa); (ii) memperkuat pemahaman dan penerimaan pemerintah desa untuk mengafirmasi sasaran dan indikator SDGs serta usulan-usulan dari komunitas. Peran CSO bersama CO yang ditugaskan di desa yang terpilih juga cukup sentral dalam mendinamisasi proses kolaborasi antara pemerintah desa dengan

warganya dalam proses perencanaan dan penganggaran pembangunan desa yang lebih menginternalisasi sasaran dan indikator-indikator SDGs.

Kegiatan training CO ini bertujuan untuk memberikan pembekalan pada CO yang ditugaskan oleh masing-masing CSO agar memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan peran dalam membangun kolaborasi pemerintah desa dan komunitas dalam mengimplementasi SDGs di tingkat desa. Mengacu pada tujuan tersebut, maka output atau keluaran dari kegiatan ini antara lain:

1. Ada 9 orang CO pada setiap kabupaten yang memiliki pemahaman atas orientasi program Peduli SDGs dan memiliki kemampuan untuk melakukan analisis social, memfasilitasi pertemuan komunitas, memfasilitasi proses penyusunan rencana aksi komunitas dan mendimansiasi interaksi antara komunitas dengan pemerintah desa;
2. Ada 6 orang aktivis CSO pada setiap kabupaten yang memiliki kemampuan untuk menganalisa dokumen dan proses perencanaan dan penganggaran pembangunan di desa serta mampu memberikan pendampingan pada pemerintah desa;
3. Dokumentasi kegiatan: materi-materi pelatihan, catatan proses, absensi dan photo-photo kegiatan.

Pada bulan September 2015, dalam Sidang Umum Persatuan Bangsa-Bangsa di New York, Kepala Negara dan perwakilan dari 193 negara telah menyepakati Deklarasi Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. Agenda ini merupakan rencana aksi untuk People, Planet, and Prosperity serta untuk penguatan perdamaian universal. Agenda tersebut dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) yang terdiri atas 17 tujuan dan 169 target yang terukur. Indonesia salah satu negara berkomitmen tinggi melaksanakan dan mencapai TPB/SDGs. Sejak TPB/SDGs dideklarasikan bulan September 2015, Indonesia telah terlibat aktif berbagai forum global. Di bawah koordinasi Kementerian PPN/Bappenas, Indonesia telah menyelaraskan TPB/SDGs dengan Nawacita sebagai visi pembangunan nasional, yang dirumuskan dalam kebijakan, strategi, dan program pembangunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan selanjutnya dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahunan berikut dokumen anggarannya. Dalam pelaksanaannya, Indonesia memegang teguh prinsip-prinsip TPB/SDGs, yaitu (i) universal development principles, (ii) integration, (iii) no one left behind, dan (iv) inclusive principles. (*Sumber : Kementerian PPN/Bappenas RI*).

Salah satu kekuatan Indonesia dalam pelaksanaan TPB/SDGs adalah keterlibatan semua pihak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta

pelaporannya. Para pemangku kepentingan (stakeholder) utama yang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pencapaian TPB/SDGs di Indonesia terdiri dari empat platform, yakni: Pemerintah dan Parlemen, Akademisi dan Pakar, Organisasi Kemasyarakatan dan Media, Filantropi dan Pelaku Usaha ([www.icctf.or.id/sdgs](http://www.icctf.or.id/sdgs)).



Gambar 1. 4 Platform Partisipasi TPB/SDGs yang terlibat

Agenda TPB/SDGs adalah sebuah rencana aksi yang menyasar pada 5P, yaitu: People (Umat Manusia), Planet (Bumi), Prosperity (Kemakmuran), Peace (Perdamaian), Partnership (Kemitraan) yang saling terkait satu sama lain. Ketika ada perubahan perilaku dari manusia untuk menjaga Alam, Kedamaian, Keamanan serta kelestarian makhluk hidup lainnya, maka kita akan mampu menjaga bumi sebagai tempat hidup yang lebih baik. (*sumber* : [www.icctf.or.id/sdgs](http://www.icctf.or.id/sdgs)).

Desa Gunung Sari merupakan desa yang memberi pelayanan publik secara cepat dan efisien. Dengan mengedepankan pelayanan dan pengolahan data berbasis IT, Desa Gunung sari diharapkan dapat berkembang menjadi yang lebih maju dalam berbagai aspek baik itu SDM, Kesehatan, Kesejahteraan dan Ekonomi. Dengan Portal Desa Digital semua pelayanan menjadi lebih baik. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Gunung Sari secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri, dll.

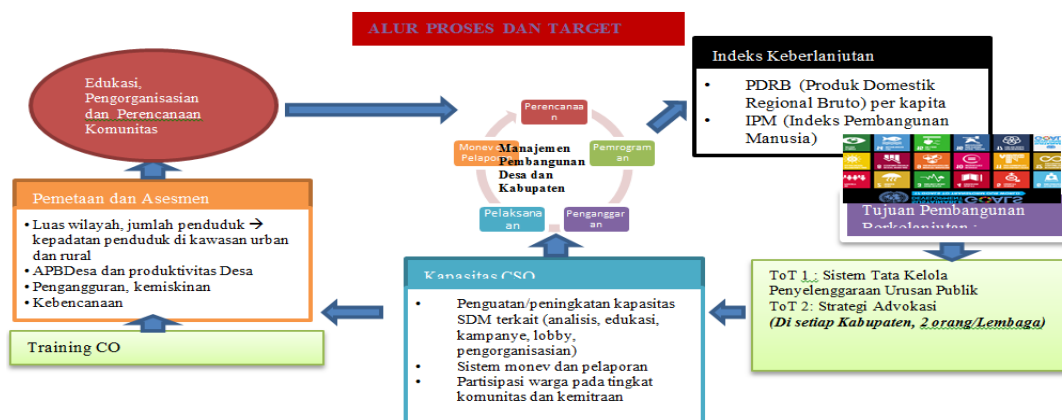
Desa Gunung Sari pada masa yang akan datang diharapkan menjadi desa sejahtera, makmur, demokratis dan kuat melalui pemanfaatan semua potensi yang dimiliki desa yang memberikan kontribusi bagi peningkatan kehidupan masyarakat Desa Gunung Sari.

Secara umum, tujuan utama dari program Peduli SGD ini adalah untuk memberikan kontribusi pada upaya mendorong pencapaian SDGs di desa. Kontribusi yang dimaksud ditunjukkan dengan fokus tujuan dari program ini pada upaya untuk memperkuat proses internalisasi, sinkronisasi dan implementasi berbagai tujuan, sasaran dan indikator dalam SDGs kedalam proses perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan pembangunan di daerah dan desa. Strategi pokok yang digunakan adalah melalui pembangunan kolaborasi antara pemerintah daerah/desa dan organisasi-organisasi masyarakat sipil.

## METODE KEGIATAN

### 1. Desain dan Susunan Acara

Kegiatan training CO ini merupakan bagian dari desain kegiatan sebagaimana ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.



Gambar 2. Desain Kegiatan

Kegiatan training CO ini akan diselenggarakan selama 2 (dua) hari dengan susunan acara sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Waktu	Acara	Keterangan	PIC
<b>Hari Ke-1, 14- 15 Nopember 2022</b>			
11.30 - 13.00 Wita	Registrasi Peserta & Makan Siang		Fasilitator Syaini, M, IP
13.00 – 13.30 Wita	Pembukaan dan Pengantar mengenai PEDULI SDGs		Sapei Rusin atau Tim CSO
13.30 – 15.00 Wita	Materi 1: Desain Pedampingan Desa Pilot PEDULI SDGs	Metode: - Paparan Materi - Curah Pendapat - Simulasi - Tugas Individu	Tim CSO dengan fasilitator dari daerah Dosen Universitas Kaltara
	1. Memahami Harapan dan Pentingnya (stakeholder) Program		
	2. Memahami dan Mengantisipasi Keberagaman Tantangan Lapangan dalam Pelaksanaan Program		
	3. Memahami Struktur, Pola, dan Relasi Kerja	Media: - Materi Tayang	Jimmy

	Tim Pelaksana Program	(Power Point)	Nasroen,.M.IP
	4. Mengoptimalkan Strategi-strategi Khusus dan Khas atas Pelaksanaan Program	- Lembar Praktik Individu/ Kelompok	
	5. Menetapkan Rencana Kerja Pendampingan	- Lembar Rekapitulasi KIP Kemitraan - Desain Program Pendampingan Desa Pilot SDGs	
15.00 – 15.30 Wita	Istirahat (Coffe Break )		Peserta
15.30 – 18.00 Wita	Materi 2: Pengantar Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan di Desa - Gambaran mengenai siklus perencanaan dan penganggaran pembangunan di desa; - Gambaran mengenai system penganggaran (bagaimnana keterhubungan antara perencanaan program dan penganggaran) - Peta para pihak beserta kewenangan; - Diskusi Kelompok: Simulasi membaca dan menganalisa rencana dan anggaran desa dengan perspektif SDGs	Metoda: - Paparan Materi - Curah Pendapat - Simulasi Berkelompok Media: - Materi Tayang (Power Point) - Contoh dokumen RPJM Desa, RKP Desa dan APBDesa	Fasilitator Iskandar,.MA dan Narasumber dari Tim Ahli Peduli SDGs
18.00 – 19.30 Wita	Istirahat Dan Makan		Peserta
19.30 – 21.00 Wita	Materi 3: Analisis Sosial (ANSOS) 1 Suatu alat analisa untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang: situasi sosial, hubungan structural, kultural dan historis. - Cara mengidentifikasi dan memahami masalah lebih seksama (akar dan ranting masalah); - Cara mendalami potensi-potensi di komunitas; - Cara menyusun ukuran-ukuran keberhasilan dari perubahan di komunitas; - Cara membangun prediksi untuk menyusun langkah-langkah perubahan pada komunitas;	Metoda: - Paparan Materi - Curah Pendapat - Simulasi Berkelompok - Tugas Individu Media: - Materi Tayang (Power Point) - Lembar Praktik Individu/ Kelompok	Fasilitator : 1. Irsyad S,MA 2. Wempi Feber,M.Si
21.00 – 22.00 Wita	Materi 4: Teknik Fasilitasi Dinamika Kelompok - Cara memfasilitasi pertemuan - Cara menggali pandangan individu - Cara merumuskan kesepakatan kelompok - Cara pengelolaan konflik pada kelompok - Cara merumuskan rencana tindakan/aksi bersama	Pemaparan, diskusi dan simulasi	Fasilitator : 1. Budi Mulyadi,MA 2. Syaini,.M.IP
22.00 - Wita	Istirahat		
<b>Hari Ke-2, Selasa 15 Nopember 2022</b>			
09.00 – 09.30 Wita	Review Hari Pertama		
09.30 - 11.00 Wita	Materi 5: Simulasi Praktek Fasilitasi Penyusunan Rencana Aksi Komunitas	Diskusi Kelompok berdasarkan organisasi	Fasilitator Jimmy N,M.IP
11.00 – 11.30 Wita	Istirahat (Coffee Break)		
11.30 – 12.30 Wita	Penyusunan rencana detil persiapan dan pelaksanaan kegiatan pendampingan di masing-masing desa pilot Peduli SDGS	Pleno dan Diskusi Kelompok berdasarkan organisasi	Fasilitaor Masruri,MA
12.30– 13.00 Wita	Penutupan		Tim CSO

## **2. Waktu dan Tempat**

Kegiatan untuk training CO akan dilaksanakan pada tanggal 14 -15 November 2022. Bertempat di Aula Ponpes Fatimah Az-zahra Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Utara.

## **3. Peserta**

Kegiatan Training CO ini akan diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri dari:

- a. CO yang akan ditugaskan di desa-desa piloting (3 orang untuk setiap CSO).
- b. Pengurus atau staf CSO yang akan berperan menjadi fasilitator dalam kegiatan training dan akan bertugas melakukan pendampingan pada Pemerintah Desa sekaligus melakukan monitoring pada kerja-kerja CO (1 orang untuk setiap CSO).
- c. Tim CSO Peduli SDGs sebagai pengelola kegiatan dan narasumber (2 orang).
- d. Fasilitator atau notulen sebagai pengawal sesi-sesi pembelajaran/penyampaian materi dan pendokumentasian (1 orang)

## **4. Catatan untuk Peserta**

Catatan untuk peserta ini sifatnya menjadi suatu keharusan untuk diperhatikan dan dijalankan, antara lain:

- a. Setiap CSO harus mengutus minimal 1 orang perempuan dari 3 orang CO yang akan ditugaskan di desa dan sekaligus mengikuti training ini;
- b. Setiap CSO harus mengutus minimal 1 orang perempuan dari pengurus atau staf yang akan mengikuti training ini;
- c. Setiap CSO diharapkan untuk mendapatkan dan membawa dokumen RPJMDesa, RKP Desa 2021 dan APBDesa 2021 dari masing-masing desa yang menjadi dampingannya ke kegiatan training ini;
- d. Peserta training harus mengikuti keseluruhan sesi training;
- e. Hadir tepat waktu untuk setiap sesinya;
- f. Peserta harus disiplin dengan protokol Kesehatan dengan membawa masker yang cukup dan hand sanitaizer serta alat minum sendiri;
- g. Peserta harus melakukan swab antigen atau gnose dengan hasil negative/tidak reaktif sebelum mengikuti kegiatan ini;

Demikian Desain dan susunan acara ini dibuat dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya sebagai tuntutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Universitas Kaltara bersama Stakeholder.



Gambar 3. Spanduk Kegiatan *Training Of Community Organizer*

Kegiatan yang dilakukan ini merupakan bagian dari program kerja sama antara B\_Trust, Konfederasi Pergerakan Rakyat Indonesia (KPRI) dan Komisi Uni Eropa untuk Indonesia dan para dosen dari Universitas Kaltara Tanjung Selor sebagai fasilitator dengan komunitas ponpes fatimah az- zahrah dan Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam hal ini Pemerintah Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Profil Kabupaten Bulungan

Kabupaten bulungan yang memiliki luas wilayah 13.181,92 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai 151.844 jiwa yang tersebar di 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Bulungan yaitu: Kecamatan Bunyu, Kecamatan Peso, Kecamatan Peso Hilir, Kecamatan Sekatak, Kecamatan Tanjung Palas, Kecamatan Tanjung Palas Barat, Kecamatan Tanjung Palas Tengah, Kecamatan Tanjung Palas Timur, Kecamatan Tanjung Palas Utara Dan Kecamatan Tanjung Palas Barat.

Kabupaten Bulungan memiliki bats wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Nunukan Dan Kabupaten Tana
- Tidung Sebelah Timur : Kota Tarakan Dan Laut Sulawesi
- Sebelah Selatan : Kabupaten Berau
- Sebelah Barat : Kabupaten Malinau

Kabupaten Bulungan yang memiliki 10 kecamatan, 81 desa dan 6 kelurahan memiliki beberapa kecamatan terluas dan terkecil yaitu: kecamatan terluas, Kecamatan Peso (3.142,79 km<sup>2</sup>) dan kecamatan terkecilnya yaitu Kecamatan Bunyu (198,32 km<sup>2</sup>). Kabupaten bulungan dialiri 2 (dua) sungai besar yaitu sungai Kayan dan sungai Sekatak, yang mana merupakan sebagai prasarana transportasi bagi perekonomian masyarakat, terutama bagi kehidupan masyarakat di pedalaman

### b. Visi dan Misi Kabupaten Bulungan

Visi Pembangunan Kabupaten Bulungan yang diusung Kepala Daerah terpilih yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bulungan: “Mewujudkan

Kabupaten Bulungan Sebagai Pusat Pangan Berbasis Industri”’. Sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut, selanjutnya dirumuskan misi pembangunan Kabupaten Bulungan sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kabupaten Bulungan Sebagai Salah Satu Pusat Pangan Nasional
2. Mewujudkan Industri Berbasis Masyarakat Yang Berdaya Saing Tinggi
3. Meningkatkan Aksesibilitas Infrastruktur Dalam Upaya Mendorong Percepatan Pembangunan
4. Ekonomi Rakyat, Investasi Daerah, Wilayah Pedalaman Dan Terpencil Serta Pemerataan Pembangunan Antar Wilayah
5. Pemantapan Kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) Melalui Pembangunan Di Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Perluasan Lapangan Pekerjaan Serta Penerapan Teknologi Maju Berbasis Agribisnis
6. Mewujudkan Kualitas Hidup Masyarakat Yang Tinggi, Maju, Dan Sejahtera
7. Reformasi Birokrasi Dan Revitalisasi Lembagalembaga Pemerintahan Menuju Tata Pemerintahan Yang Bersih, Transparan Dan Professional Serta Berorientasi Pada Pelayanan Publik

#### **c. Kondisi Wilayah**

Kabupaten Bulungan terletak di bagian Timur dari Provinsi Kalimantan Utara pada posisi antara 116°04'41" sampai dengan 117°57'56" Bujur Timur dan 2°09'19" sampai dengan 3°34'49" Lintang Utara. Letak Geografis Kabupaten Bulungan sangat strategis, karena memiliki wilayah daratan, pantai dengan lautnya, dan pulau-pulau besar dan kecil. Kabupaten Bulungan memiliki luas wilayah ± 13.181,92 Km<sup>2</sup>.

#### **d. Profil Desa Gunung Sari**

Desa Gunung Sari adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yang terletak di bagian utara Provinsi Kalimantan Utara yang dahulunya merupakan Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Jelarai Selor II .penempatan tahun 1993 berjumlah 325 KK yang berasal dari Pandeglang Banten, Karawang Jabar, Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Blitar Jawa Timur, NTB,Bali dan dari Daerah setempat yang merupakan Transmigrasi Lokal.

Seiring dengan program Transmigrasi yang dipimpin oleh KUPT bernama Cecep Sukmana dalam kurun 5 tahun kemudian tepatnya tahun 1995 UPT Jelarai Selor II telah menjadi tahapan untuk menjadi Desa Depinitif, tetapi sebelum itu terlebih dahulu berbentuk Desa Persiapan yang dipimpin oleh Pejabat Sementara saat itu di jabat oleh Arsyad B. Satu tahun kemudian tepatnya tahun 1995 status menjadi Desa depinitif melalui tahap penyerahan dari Departemen Transmigrasi kepada Pemerintah Daerah Bulungan tepatnya pada tanggal 28 Agustus 1995 sehingga tahun itu pertama kalinya diadakan Pemilihan Kepala Desa secara langsung, dari hasil pemilihan maka terpilihlah Kepala Desa bernama Arsyad B. untuk masa bakti 1995 s/d 2000.

Pada masa kepemimpinan kepala Desa yang pertama ini kegiatan Desa Gunung Sari banyak dipusatkan pada Penataan kelembagaan, Kemasyarakatan,serta melanjutkan

pembinaan–pembinaan kepada Masyarakat baik melalui keagamaan maupun secara umum, dan kondisi masyarakat sejak itu sangat menjunjung tinggi rasa kebersamaan melalui budaya Gotong–royong.

Untuk priode 2017-2023 Desa Gunung Sari sudah mendapat pemimpin baru Kepala Desa yaitu Al Hakim S.Pd. Kini Desa Gunung Sari telah berusia 24 tahun sehingga perkembangan fisiknya setara dengan Desa–desa tetangga. Semua ini berkat kerja sama antara Pemerintah Desa bersama Masyarakat setempat melauai Rapat – rapat musyawarah, maupun kegiatan gotong – royong, terlebih ditunjang dengan adanya Program lokal dari Pemerintah Kabupaten Bulungan berupa Program ADD (Alokasi Dana Desa) dan Program Pusat yaitu DD (Dana Desa). Dengan Komitmen kerja keras bersama Masyaratkat diharapkan Desa Gunung Sari akan menjadi Desa Mandiri.

#### **e. Demografi Desa**

Desa Gunung Sari terletak di dalam wilayah Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jelarai Selor dan Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jelarai Selor Kecamatan Tanjung Selor

Luas wilayah Desa Gunung Sari 9967 Ha dimana 90 % berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 10 % daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Iklim Desa Gunung Sari, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanung Selor.

#### **f. Keadaan Sosial**

Penduduk Desa Gunung Sari berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan penduduk lokal (Dayak). Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Gunung Sari dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Gunung Sari mempunyai jumlah penduduk 1665 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 928 jiwa, perempuan : 737 orang dan 460 KK,

yang terbagi dalam 14 (empat belas) wilayah RT, 2 (dua) wilayah Rw dengan rincian sebagai berikut:

Tabel : 2. Jumlah Penduduk

<b>RT.001</b>	<b>RT.002</b>	<b>RT.003</b>	<b>RT.004</b>	<b>RT.005</b>	<b>RT.006</b>	<b>RT.007</b>
24 KK 89 orang	12 KK 44 orang	36 KK 45 orang	21 KK 78 orang	38 KK 100 Orang	33 KK 111 Orang	22 KK 111 orang
<b>RT.008</b>	<b>RT.009</b>	<b>RT.010</b>	<b>RT.011</b>	<b>RT.012</b>	<b>RT.013</b>	<b>RT.014</b>
27 KK 69 orang	31 KK 70 orang	22 KK 51 orang	28 KK 61 orang	24 KK 125 orang	82 KK 611 Orang	20 KK 100 orang

Tabel 3. Tingkat Pendidikan

<b>Pra Sekolah</b>	<b>SD</b>	<b>SLTP</b>	<b>SLTA</b>	<b>Sarjana</b>
67 orang	300 orang	182 orang	169 Orang	57 orang

Karena Desa Gunung Sari merupakan salah satu Desa yang berprofesi sebagai TNI,PNS dan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai Buruh, Produsen Batu Bata selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 4. Jenis Pekerjaan

<b>Petani</b>	<b>Pedagang</b>	<b>PNS/TNI</b>	<b>Buruh</b>
57 Orang	91 Orang	452 Orang	203 Orang

#### **g. Kondisi Pemerintah Desa/Pembagian Wilayah Desa**

Pembagian wilayah Desa Gunung Sari dibagi menjadi 14 (empat belas) RT, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap RT ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di RT.006 (enam), setiap Rukun Warga (RW) dipimpin oleh seorang Ketua RW

#### **h. Visi Dan Misi Penyelenggaraan Pemerintah Desa**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gunung Sari (RPJMDes) dinyatakan dalam visi sebagai berikut : “ Desa Yang Maju, Tertata Dan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sejahtera Di Tahun 2023 “

1. Desa Yang Maju, menggambarkan desa gunung sari yang dahulunya belum tersedia sarana dan prasarana berubah menjadi sebuah desa yang yang mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakatnya.
2. Tertata, menggambarkan desa gunung sari yang memiliki kejelasan tata ruang wilayah sesuai persyaratan lingkungan, administrasi pemerintahan yang baik,pembangunan wilayah desa yang sesuai tuntutan dan kebutuhan, serta pelayanan masyarakat sesuai aturan yang berlaku.

3. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Yang Sejahtera, adanya perubahan ekonomi masyarakat menyangkut kebutuhan primer (pokok) dan terpenuhi sesuai tuntutan kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan visi yang telah ditetapkan, kemudian dijabarkan dalam 9 (Sembilan) Misi Pemerintah Desa Gunung Sari sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat
2. Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan
3. Peningkatan sarana air bersih bagi masyarakat
4. Perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum
5. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
6. Meningkatkan keterampilan dan kualitas SDM masyarakat
7. Pengadaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja dan manajemen usaha masyarakat
8. Peningkatan kapasitas aparat Desa dan BPD
9. Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat Desa dan BPD.
10. Pengembangan wisata Desa dan Embung Desa.



Gambar 4. Pemaparan materi oleh Tim CSO

Merujuk pada strategi pokok tersebut, langkah-langkah yang dilakukan berporos pada dua arah sekaligus, yaitu: proses pendampingan pada pemerintah daerah dan penguatan kapasitas pada organisasi masyarakat sipil. Dengan merujuk pada system desentralisasi di Indonesia, dalam hal pendampingan pada pemerintah daerah ruang lingkupnya terfokus pada pemerintah kabupaten dan pemerintah desa. Selain itu, pemerintah propinsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat telah dikenai kewajiban khusus untuk menyusun Rencana Aksi Daerah (RAD) SDGs.



Gambar 5. Peserta training Community Organizer SDGs

Sementara itu, dalam hal penguatan kapasitas organisasi masyarakat sipil, dilakukan sejumlah pendekatan, yaitu: pendampingan teknis, workshop sampai pada pelatihan-pelatihan. untuk penguatan visi, rencana strategis, aspek manajerial sampai pada kapasitas-kapasitas terkait advokasi dan pengorganisasian. Penguatan kapasitas ini fokus pada 30 organisasi masyarakat sipil yang tersebar di 10 kabupaten dan di 5 propinsi. Proses peningkatan kapasitas ini telah berlangsung sejak bulan Maret 2020.



Gambar 6. Dialog & Diskusi peserta training Community Organizer SDGs

Sebagai bagian dari rangkaian penguatan kapasitas untuk membangun kolaborasi dalam implementasi SDGs, khususnya di tingkat desa, telah dirancang satu kegiatan training Community Organizer (CO). Melalui training ini hendak disiapkan sumberdaya manusia serta strategi dan rencana aksi di desa dengan target: (i) mengaktivasi kelompok-kelompok marjinal di komunitas untuk dapat mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana penyelesaian dan memperjuangkannya agar dapat diakomodasi dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa); (ii) memperkuat pemahaman dan penerimaan pemerintah desa untuk mengafirmasi sasaran dan indikator SDGs serta usulan-usulan dari komunitas. Peran CSO bersama CO yang ditugaskan di desa yang terpilih juga cukup sentral dalam mendinamisasi proses kolaborasi antara pemerintah desa dengan

warganya dalam proses perencanaan dan penganggaran pembangunan desa yang lebih menginternalisasi sasaran dan indikator-indikator SDGs.



Gambar 7. Hari kedua training Community Organizer SDGs Pemdes Gunung Sari

Kegiatan training CO ini bertujuan untuk memberikan pembekalan pada CO yang ditugaskan oleh masing-masing CSO agar memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan peran dalam membangun kolaborasi pemerintah desa dan komunitas dalam mengimplementasi SDGs di tingkat desa. Mengacu pada tujuan tersebut, maka output atau keluaran dari kegiatan ini antara lain:

- a. Ada 9 orang CO pada setiap kabupaten yang memiliki pemahaman atas orientasi program Peduli SDGs dan memiliki kemampuan untuk melakukan analisis social, memfasilitasi pertemuan komunitas, memfasilitasi proses penyusunan rencana aksi komunitas dan mendimansiasi interaksi antara komunitas dengan pemerintah desa;



Gambar 8. Peserta hari kedua training Community Organizer SDGs diskusi &Tanya Jawab

- b. Ada 6 orang aktivis CSO pada setiap kabupaten yang memiliki kemampuan untuk menganalisa dokumen dan proses perencanaan dan penganggaran pembangunan di desa serta mampu memberikan pendampingan pada pemerintah desa;



Gambar 9. Pemaparan materi oleh Tim Fasilitator Dosen Unikaltar

- c. Dokumentasi kegiatan: materi-materi pelatihan, catatan proses, absensi dan photo-photo kegiatan.



Gambar 10. Foto bersama tim CSO SDGs, Pemdes Gunung Sari & Fasilitator Dosen Unikaltar.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Peningkatan kolaborasi Pemerintah Daerah dan masyarakat sipil untuk melokalkan dan mencapai SDGs bersama Universitas Kaltara dengan pemerintah Desa Gunung Sari bagi masyarakat setempat untuk membangun desa lebih maju dengan kemandirian dalam menjalankan program-program desa yang bersinergi dengan masyarakat, Sebagai bagian dari rangkaian penguatan kapasitas untuk membangun kolaborasi dalam implementasi SDGs, khususnya di tingkat desa. Melalui training ini dihasilkan sumberdaya manusia serta strategi dan rencana aksi di desa dengan target: 1) terbentuknya kelompok-kelompok dikomunitas untuk dapat mengidentifikasi permasalahan, serta menyusun rencana penyelesaian dan memperjuangkannya agar dapat diakomodasi dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa; (2) memperkuat pemahaman dan penerimaan pemerintah desa untuk mengafirmasi

sasaran dan indikator SDGs serta usulan-usulan dari komunitas. Kegiatan training Community Organizer SDGs menjadi salah satu jalan keluar bagi Pemerintah Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dalam percepatan pelaksanaan program SDGs desa, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi pada program pembangunan desa sebagai upaya pencapaian SDGs Desa.

Diharapkan pula peran Kepala Desa Gunung Sari dapat mengeluarkan Peraturan Desa tentang pengembangn desa wisata dan merealisasikannya menjadi satu-satunya desa yang memiliki obyek wisata alam di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yang dikelola secara mandiri serta mewujudkan pertanggungjawaban pengalokasian anggaran Dana Desa tepat sasaran dan tepat guna.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih pada pihak Rektor Universitas Kaltara dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), serta Tim Community Organizer (CO) SDGs dan Pemerintah Desa Gunung Sari, masyarakat yang telah membantu kami dalam kegiatan pengabdian maupun dalam penulisan artikel publikasi ilmiah yang seacra khusus melalui surat penugasan, serta semua pihak yang berkontribusi dalam kegiatan tersebut yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada teman sejawat dosen yang terlibat sebagai fasilitator yang memberikan waktu dan tempat serta pihak pengasuh pondok pesantren fatimah Az Zahrah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas (2022). Retrieved from <https://sdgs.bappenas.go.id/gotong-royong-menjalankan-tpbsdgs-hingga-tingkat-daerah/> (diakses 27 desember 2022)
- Bappenas (2022). Retrieved from <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/> (diakses 27 Desember 2022)
- Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
- Project Coordinator. Indonesia Climate Change Trust Fund (2022). Support For The Integration Of Blue Carbon Ecosystems In Indonesia's Biodiversity And Climate Policies. Facilité 2050 Indonesia Climate Change Trust Fund (Icctf).
- SDGs. Annual Conference (2018). "Towards a Prosperous Indonesia". Kedeputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Cetakan Pertama, Maret 2019.
- SDSN. (2014). Indicator and a Monitoring Framework for Sustainable Development Goals, Launching a Data Revolution for the SDGs. New York: SDSN
- Technical Guidelines for Preparing Action Plans for Sustainable Development Goals (SDGs), Edition II. (2020). <http://sdgs.bappenas.go.id/wp-content/uploads/2020/10/Buku-Pedoman-Rencana-Aksi-SDGs.pdf>. Page 5.